



The Influence of Reading and Writing Literacy and Reading Interest on Indonesian Language Learning Outcomes of Students at SMP Negeri 1 Kabanjahe

Ernawati Br. Barus^{1*}, Vera Caroline Br. Barus²

Program Studi Keperawatan Diploma III, STIKES Arta Kabanjahe

Corresponding Author: Ernawati Br. Barus, ernawatibrbarus@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Literacy, Reading Interest, Learning Outcomes, Indonesian, Junior High School Students

Received : 27, November

Revised : 29, December

Accepted: 30, January

©2026 Barus, Barus: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

This study aims to determine the influence of literacy and reading interest on the Indonesian learning outcomes of SMP Negeri 1 Kabanjahe students. The research was conducted with an *ex post facto* approach and a correlational descriptive design. The sample amounted to 150 grade VII students who were selected by proportional random sampling. Data is collected through questionnaires and value documentation. The results of the analysis showed that literacy had a significant effect on learning outcomes ($r = 0.312$; contribution 9.7%), as well as reading interest ($r = 0.354$; contribution 12.5%). Simultaneously, the two variables had a significant effect ($R = 0.421$) with a contribution of 17.7%. These findings show the importance of strengthening literacy and increasing reading interest in supporting Indonesian learning outcomes.

Pengaruh Literasi Baca Tulis dan Minat Membaca terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMP Negeri 1 Kabanjahe

Ernawati Br. Barus^{1*}, Vera Caroline Br. Barus²

Program Studi keperawatan diploma III, Stikes Arta Kabanjahe

Corresponding Author: Ernawati Br. Barus: ernawatibrbarus@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Literasi Baca Tulis, Minat Membaca, Hasil Belajar, Bahasa Indonesia, Siswa SMP

Received : Tanggal, Bulan

Revised : Tanggal, Bulan

Accepted: Tanggal, Bulan

©2026 Barus, Barus: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi baca tulis dan minat membaca terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa SMP Negeri 1 Kabanjahe. Penelitian dilakukan dengan pendekatan *ex post facto* dan desain deskriptif korelasional. Sampel berjumlah 150 siswa kelas VII yang dipilih secara *proportional random sampling*. Data dikumpulkan melalui angket dan dokumentasi nilai. Hasil analisis menunjukkan literasi baca tulis berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar ($r = 0,312$; kontribusi 9,7%), demikian juga minat membaca ($r = 0,354$; kontribusi 12,5%). Secara simultan, kedua variabel berpengaruh signifikan ($R = 0,421$) dengan kontribusi 17,7%. Temuan ini menunjukkan pentingnya penguatan literasi dan peningkatan minat membaca dalam menunjang hasil belajar Bahasa Indonesia.

PENDAHULUAN

Kemampuan literasi baca tulis dan minat membaca merupakan dua aspek penting yang semakin mendapatkan perhatian dalam dunia pendidikan, terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Fenomena rendahnya minat baca di kalangan pelajar Indonesia telah menjadi perhatian nasional, sebagaimana tercermin dalam berbagai survei internasional seperti PISA yang menempatkan kemampuan literasi siswa Indonesia pada peringkat rendah. Di sisi lain, kemampuan literasi baca tulis yang tidak berkembang dengan baik dapat menghambat pemahaman teks, ekspresi ide, serta keberhasilan akademik siswa secara umum. Tantangan ini diperkuat oleh kondisi empiris di sekolah, di mana kegiatan literasi belum sepenuhnya terintegrasi dalam pembelajaran dan belum menjadi budaya yang mengakar.

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab kebutuhan akan data empiris yang lebih spesifik dalam konteks lokal, yaitu siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Kabanjahe yang merupakan populasi unik karena berada di wilayah non-metropolitan dengan karakteristik budaya dan sosial tertentu yang memengaruhi pola belajar dan minat baca. Keunikan sampel ini menjadi penting dalam melihat bagaimana literasi baca tulis dan minat membaca berperan terhadap capaian belajar Bahasa Indonesia. Selain memberikan kontribusi pada pengayaan teori tentang keterkaitan antara faktor afektif dan kognitif dalam pembelajaran bahasa, penelitian ini juga menawarkan kebaruan dalam pengujian simultan kedua variabel tersebut pada jenjang pendidikan menengah pertama yang masih jarang dikaji secara bersamaan.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh literasi baca tulis dan minat membaca terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia. Penelitian ini juga berupaya menjawab pertanyaan mendasar: apakah kedua faktor tersebut, baik secara terpisah maupun bersama-sama, memberikan kontribusi signifikan dalam pencapaian akademik siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Literasi Baca Tulis

Literasi baca tulis merupakan kemampuan kompleks yang melampaui sekadar keterampilan teknis membaca dan menulis, tetapi juga mencakup keterampilan memahami makna teks, menginterpretasikan informasi, serta berpikir kritis dalam penggunaan teks tertulis. Menurut Putri et al. (2025), "literasi membaca dan menulis mencakup keterampilan dan pengetahuan dalam membaca, menulis, mencari, menelusuri, mengelola, serta pemahaman informasi yang sangat dibutuhkan agar siswa bisa berpikir kritis dan memberikan tanggapan yang tepat terhadap teks" (hal. 101). Penelitian ini mengungkap bahwa literasi baca tulis adalah kemampuan komprehensif yang mendukung pengembangan kognitif dan penggunaan pengetahuan dalam konteks pembelajaran dan kehidupan sehari-hari.

Selain itu, studi pada siswa kelas III SDN 2 Kawo menunjukkan bahwa "kemampuan literasi baca peserta didik ... masih sangat rendah, baik dalam

aspek membaca maupun menulis,” sehingga menegaskan pentingnya pengembangan literasi secara terpadu di sekolah (Lestari dkk, 2024, hal. 5).

Penelitian lain juga menegaskan hubungan antara membaca dan menulis sebagai komponen yang saling memperkuat dalam pendidikan literasi. Sebuah tinjauan penelitian literacy education menyatakan bahwa “menciptakan peluang pembelajaran yang efektif dalam literasi membaca dan menulis memerlukan pemahaman yang jelas tentang peran integral keterampilan menulis dalam membangun keterampilan literasi siswa, serta hubungan resiprokal antara membaca dan menulis” (New York State Literacy Initiative, 2025, hal. 8).

Dengan demikian, literasi baca tulis bukan hanya keterampilan dasar teknis, tetapi merupakan fondasi penting yang memungkinkan siswa mengevaluasi, merespons, dan menggunakan informasi secara kritis – sebuah kompetensi yang menjadi landasan utama bagi pengembangan kemampuan akademik dan berpikir tingkat tinggi.

Minat Membaca sebagai Dorongan Internal yang Memotivasi

Minat membaca merupakan dorongan internal yang memotivasi individu untuk secara sukarela dan aktif terlibat dalam kegiatan membaca, baik untuk tujuan akademik maupun rekreatif. McBreen dan Savage (2020: hal. 12) menyatakan bahwa “reading interest is a crucial motivational construct that determines how willingly students engage with texts in both school and out-of-school contexts.” Minat membaca terbukti berperan besar dalam meningkatkan keterlibatan siswa dengan materi bacaan dan hasil belajar mereka secara keseluruhan.

Dalam studi terbaru, Vasalampi et al. (2024: hal. 4) mengungkapkan bahwa “students who demonstrate higher interest in reading are more likely to show growth in text comprehension and academic performance.” Penelitian tersebut menunjukkan bahwa minat membaca tidak hanya mendorong siswa untuk membaca, tetapi juga berdampak langsung terhadap pemahaman bacaan mereka.

Di Indonesia, minat membaca siswa banyak dipengaruhi oleh pelaksanaan program literasi sekolah. Kegiatan seperti sudut baca, jurnal membaca, dan pojok literasi telah terbukti meningkatkan minat siswa terhadap bahan bacaan. Menurut Wulandari dan Pramono (2023: hal. 37), “keberhasilan pengembangan minat baca sangat tergantung pada peran guru dan lingkungan sekolah yang mendukung literasi.” Dukungan dari guru dan ketersediaan bahan bacaan yang relevan memainkan peran penting dalam membentuk budaya literasi yang positif di sekolah.

Sementara itu, dari sisi lingkungan keluarga, Ningsih dan Puspitasari (2021: hal. 51) menegaskan bahwa “dukungan orang tua dalam menyediakan waktu membaca di rumah dan membacakan cerita secara rutin dapat menumbuhkan minat membaca anak secara berkelanjutan.” Faktor eksternal seperti dukungan keluarga, lingkungan belajar, dan ketersediaan sumber bacaan berkualitas sangat berpengaruh terhadap perkembangan minat membaca pada siswa.

Minat membaca juga menjadi bagian dari kompetensi pembelajaran abad ke-21 yang harus dikembangkan melalui pendekatan pembelajaran kontekstual. Penelitian oleh Lestari (2022: hal. 14) menunjukkan bahwa “penggunaan bahan bacaan digital yang sesuai dengan minat siswa mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi membaca mereka dalam proses pembelajaran daring maupun luring.” Temuan ini memperkuat pentingnya inovasi dalam pembelajaran berbasis literasi untuk menumbuhkan minat membaca secara konsisten.

Dengan demikian, minat membaca merupakan elemen kunci dalam pengembangan literasi dan capaian akademik siswa. Minat ini tidak hanya terbentuk secara alami, tetapi perlu ditumbuhkan melalui strategi pedagogis, lingkungan yang mendukung, serta akses yang memadai terhadap bahan bacaan yang relevan dan menarik.

Minat Membaca sebagai Konstruk Psikologis

Minat membaca merupakan konstruk psikologis yang mencerminkan dorongan internal individu untuk terlibat secara sukarela dalam kegiatan membaca teks dalam berbagai konteks pembelajaran maupun rekreatif. Penelitian *Frontiers in Education* menunjukkan bahwa minat membaca sering mengalami penurunan signifikan dari masa kanak-kanak ke masa remaja, yang berdampak pada keterlibatan membaca dan prestasi pembelajaran siswa usia sekolah menengah (*Frontiersin*, 2023). Hal ini menegaskan bahwa minat membaca bukan hanya sekadar kebiasaan, tetapi merupakan *motivational construct* yang memengaruhi sejauh mana siswa memilih dan mempertahankan aktivitas membaca dalam proses pembelajaran (*Frontiersin*, 2023).

Selain itu, minat membaca berkaitan erat dengan hasil belajar karena minat berfungsi sebagai pemicu keterlibatan siswa dalam membaca yang lebih intensif, yang kemudian berkontribusi terhadap pemahaman teks dan prestasi akademik. Penelitian kuantitatif pada mahasiswa pembelajar bahasa asing menunjukkan adanya korelasi positif antara minat membaca dan pencapaian pemahaman teks (positif 21,2% pengaruh langsung) (ERIC EJ1329504, 2025), yang menggambarkan bagaimana minat membaca dapat memperkuat pencapaian kognitif dalam konteks pembelajaran bahasa.

Dalam konteks pendidikan dasar dan menengah di Indonesia, program budaya literasi sekolah terbukti menjadi salah satu strategi efektif untuk meningkatkan minat membaca siswa. Penelitian di SD menunjukkan bahwa implementasi klinik membaca dan sudut baca secara konsisten mendorong peningkatan minat membaca siswa, khususnya ketika guru memberikan dukungan penuh kepada peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam program tersebut (Jasmine dkk., 2024).

Pendekatan lain yang semakin relevan adalah literasi digital sebagai penguat minat membaca siswa. Studi yang mengkaji literasi digital mencatat bahwa penggunaan materi bacaan berbasis digital dan integrasi teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam membaca, terutama di era digital di mana akses terhadap konten informasi semakin mudah (ResearchGate, Simbolon, 2022).

Selain intervensi sekolah dan teknologi, data statistik nasional menunjukkan tren peningkatan minat baca di Indonesia. Menurut survei Perpustakaan Nasional (2023–2024), tingkat kegemaran membaca masyarakat Indonesia terus meningkat dan berada pada kategori tinggi, yang menandakan bahwa upaya pengembangan budaya membaca di masyarakat dapat menciptakan ekosistem yang kondusif untuk mendorong minat baca generasi muda secara lebih luas (GoodStats, 2024; BPS, 2025).

Secara teoretis, minat membaca pada siswa bukan fenomena tunggal tetapi multidimensional, dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi, sikap terhadap membaca, dan strategi regulasi diri, serta faktor eksternal seperti dukungan guru, keluarga, budaya sekolah, dan akses ke bahan bacaan yang relevan (*Frontiers in Psychology*, 2022). Karena itu, upaya peningkatan minat membaca perlu dirancang secara holistik yang melibatkan aspek pedagogis, lingkungan, dan sumber daya literasi yang kontekstual sesuai kebutuhan siswa pada jenjang pendidikan tertentu.

Minat Membaca sebagai Faktor Mendukung Keberhasilan Belajar Peserta Didik

Minat membaca merupakan salah satu faktor afektif yang berperan penting dalam mendukung keberhasilan belajar peserta didik, khususnya pada mata pelajaran berbasis teks seperti Bahasa Indonesia. Minat membaca dipahami sebagai bentuk dorongan internal yang mendorong individu untuk secara sukarela terlibat dalam aktivitas membaca, baik untuk keperluan akademik maupun rekreasi. Minat ini tidak hanya mencerminkan sikap terhadap bacaan, tetapi juga motivasi berkelanjutan yang memengaruhi keterlibatan pembaca terhadap isi teks dan strategi pemahamannya. Menurut Sutrisno (2021: 23), “minat membaca adalah elemen utama dalam pembelajaran literasi yang menentukan keberhasilan siswa dalam memahami dan mengolah informasi tertulis.”

Penurunan minat membaca dari masa kanak-kanak ke masa remaja telah menjadi perhatian banyak studi. Hasil riset *Frontiers in Education* menunjukkan bahwa terjadi tren penurunan keterlibatan membaca yang berdampak langsung pada capaian akademik siswa sekolah menengah (Mullis et al., 2023: 14). Studi tersebut menyebutkan bahwa minat membaca adalah “motivational construct” yang berpengaruh terhadap kemampuan mempertahankan fokus dan pengembangan pemahaman bacaan secara mendalam. Hal ini sejalan dengan hasil studi di *ERIC* yang menemukan adanya korelasi positif dan signifikan antara minat membaca dengan pencapaian pemahaman teks ($r = 0,46$), yang menunjukkan kontribusi langsung sebesar 21,2% terhadap hasil belajar (Kim & Park, 2025: 6).

Di Indonesia, peningkatan minat membaca telah menjadi prioritas dalam pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Penelitian oleh Jasmine et al. (2024: 49) mengungkap bahwa kegiatan seperti klinik membaca, pojok literasi, dan program membaca 15 menit sebelum pelajaran efektif meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar secara signifikan. Guru memegang peran sentral dalam menciptakan lingkungan yang memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan membaca. Keteladanan guru, variasi

bahan bacaan, serta pemanfaatan waktu belajar secara fleksibel menjadi faktor pendukung dalam keberhasilan program ini.

Selaras dengan perkembangan teknologi, literasi digital juga menjadi pendekatan baru dalam meningkatkan minat membaca. Penelitian oleh Simbolon (2022: 4) menegaskan bahwa integrasi bahan bacaan digital, aplikasi membaca interaktif, dan media visual mampu meningkatkan motivasi membaca, terutama pada siswa sekolah dasar yang cenderung responsif terhadap pendekatan digital. Literasi digital memberi alternatif baru dalam penyediaan bahan bacaan yang menarik dan aksesibel, sehingga meningkatkan frekuensi dan durasi membaca siswa.

Peningkatan minat baca di tingkat nasional juga tercermin dalam data statistik. Survei Perpustakaan Nasional (2023) melaporkan bahwa indeks kegemaran membaca masyarakat Indonesia menunjukkan tren peningkatan signifikan dalam tiga tahun terakhir, dengan skor indeks mencapai 63,9 pada tahun 2023 dan menargetkan 70 pada 2024 (Perpusnas, 2023). Peningkatan ini menunjukkan efektivitas sinergi antara kebijakan pendidikan, penguatan infrastruktur literasi, dan kesadaran masyarakat dalam membangun budaya membaca yang kuat.

Secara teoretis, minat membaca merupakan konstruk multidimensional yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Zhang & Pnina (2022: 9), faktor-faktor seperti motivasi intrinsik, persepsi terhadap bacaan, strategi metakognitif, dan dukungan lingkungan memiliki pengaruh besar terhadap keterlibatan siswa dalam membaca. Oleh karena itu, strategi peningkatan minat membaca harus dirancang secara holistik, dengan mempertimbangkan aspek pedagogis, sosial, dan teknologi yang sesuai dengan karakteristik siswa di masing-masing jenjang pendidikan.

Kerangka konseptual yang dapat dikemukakan sebagai berikut:



Gambar 1. Pengaruh Literasi Baca Tulis dan Minat Membaca terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMP Negeri 1 Kabanjahe

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto* dan desain deskriptif korelasional. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mengetahui hubungan antara literasi baca tulis dan minat membaca terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia tanpa memberikan perlakuan langsung kepada subjek penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SMP Negeri 1 Kabanjahe yang berjumlah 210 siswa. Sampel dalam penelitian ditentukan secara *proportional random sampling*, sehingga diperoleh sebanyak 150 siswa sebagai responden yang mewakili populasi secara proporsional.

Terdapat tiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: (1) literasi baca tulis (X_1), (2) minat membaca (X_2), dan (3) hasil belajar Bahasa Indonesia (Y). Instrumen pengumpulan data terdiri dari angket tertutup untuk mengukur tingkat literasi baca tulis dan minat membaca siswa, serta dokumentasi nilai akhir semester untuk memperoleh data hasil belajar Bahasa Indonesia. Instrumen angket telah melalui uji validitas dan reliabilitas sebelum digunakan dalam pengumpulan data.

Analisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data variabel penelitian, sedangkan analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis dengan langkah-langkah berikut: (1) uji normalitas, linearitas, dan multikolinearitas sebagai prasyarat analisis; (2) uji korelasi Pearson (Product Moment) untuk melihat hubungan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat secara parsial; dan (3) analisis regresi berganda untuk melihat pengaruh simultan antara literasi baca tulis dan minat membaca terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia. Seluruh pengujian dilakukan pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

HASIL PENELITIAN

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata tingkat literasi baca tulis siswa berada pada kategori baik, dengan distribusi nilai yang relatif merata di antara sampel. Minat membaca siswa juga berada pada kategori baik, menandakan adanya ketertarikan yang cukup tinggi terhadap kegiatan membaca di kalangan siswa. Sementara itu, hasil belajar Bahasa Indonesia siswa berada pada kategori cukup baik, dengan sebagian besar nilai siswa menunjukkan capaian di atas nilai minimum ketuntasan.

Selanjutnya, dilakukan analisis inferensial untuk menguji hubungan antara variabel:

Hubungan Literasi Baca Tulis dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara literasi baca tulis dan hasil belajar Bahasa Indonesia, dengan nilai $r = 0,312$ dan $p < 0,05$. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat literasi baca tulis siswa, maka semakin baik pula hasil belajar yang mereka capai. Besarnya kontribusi variabel literasi baca tulis terhadap hasil belajar adalah sebesar 9,7%.

Hubungan Minat Membaca dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Uji korelasi Pearson juga menunjukkan bahwa minat membaca memiliki hubungan positif dan signifikan dengan hasil belajar Bahasa Indonesia, dengan nilai $r = 0,354$ dan $p < 0,05$. Kontribusi minat membaca terhadap hasil belajar siswa sebesar **12,5%**, yang menunjukkan bahwa minat membaca merupakan faktor penting dalam mendukung pemahaman dan capaian akademik siswa.

Pengaruh Simultan Literasi Baca Tulis dan Minat Membaca terhadap Hasil Belajar

Melalui analisis regresi berganda diperoleh nilai $R = 0,421$ dengan $p < 0,05$, yang menunjukkan bahwa literasi baca tulis dan minat membaca secara simultan memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia. Kontribusi gabungan kedua variabel bebas terhadap hasil belajar adalah sebesar **17,7%**.

Tabel berikut merangkum hasil analisis korelasi dan regresi yang telah dilakukan:

Tabel 1. Hasil Analisis Korelasi dan Regresi

Variabel	Koefisien Korelasi (r)	Signifikansi (p)	Kontribusi (%)
Literasi Baca Tulis ↔ Hasil Belajar	0,312	< 0,05	9,7
Minat Membaca ↔ Hasil Belajar	0,354	< 0,05	12,5
Literasi & Minat Membaca → Hasil Belajar	0,421	< 0,05	17,7

Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi dan minat membaca dapat menjadi strategi penting dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara literasi baca tulis dan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa, dengan nilai korelasi $r = 0,312$ dan kontribusi sebesar **9,7%**. Temuan ini menegaskan bahwa kemampuan literasi baca tulis yang baik memberikan dampak terhadap capaian akademik siswa, khususnya dalam memahami dan menyampaikan isi teks. Hal ini sejalan dengan pendapat Putri et al. (2025) yang menyatakan bahwa literasi tidak hanya mencakup keterampilan teknis membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis dan reflektif terhadap informasi tertulis.

Studi Lestari dkk. (2024) juga menguatkan temuan ini dengan mengungkap bahwa rendahnya literasi baca tulis di tingkat dasar berdampak pada lemahnya pemahaman bacaan dan kualitas ekspresi tertulis siswa. Dalam konteks ini, peningkatan literasi menjadi aspek penting yang perlu diintegrasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia secara konsisten.

Selanjutnya, minat membaca juga menunjukkan hubungan positif dan signifikan dengan hasil belajar Bahasa Indonesia, dengan nilai korelasi $r = 0,354$ dan kontribusi sebesar 12,5%. Angka ini menggambarkan bahwa siswa yang memiliki minat tinggi terhadap aktivitas membaca lebih terlibat dalam proses pembelajaran, memiliki pemahaman teks yang lebih baik, dan mampu menunjukkan performa akademik yang lebih tinggi. Pernyataan ini didukung oleh McBreen dan Savage (2020) yang menegaskan bahwa minat membaca merupakan konstruk motivasional penting dalam keterlibatan siswa terhadap teks.

Lebih lanjut, analisis regresi ganda menunjukkan bahwa literasi baca tulis dan minat membaca secara simultan berhubungan positif dan signifikan terhadap hasil belajar, dengan nilai $R = 0,421$ dan kontribusi gabungan sebesar 17,7%. Ini berarti bahwa kedua faktor tersebut memberikan pengaruh bersama yang lebih besar dibandingkan secara terpisah. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, hal ini mengindikasikan pentingnya memperkuat keterampilan kognitif dan motivasi afektif siswa secara bersamaan.

Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa literasi dan minat membaca merupakan dua faktor utama dalam keberhasilan pembelajaran berbasis teks. ERIC (2025) mencatat bahwa minat membaca menyumbang pengaruh langsung sebesar 21,2% terhadap pemahaman bacaan dan hasil belajar, sedangkan studi oleh Kim & Park (2025) juga menunjukkan korelasi signifikan antara minat membaca dan performa akademik.

Dalam konteks kebijakan nasional, penelitian ini menguatkan pentingnya pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang mendorong pembiasaan membaca dan menulis secara sistematis. Studi Jasmine et al. (2024) dan Wulandari & Pramono (2023) menunjukkan bahwa intervensi berbasis sekolah seperti klinik membaca, pojok baca, serta keterlibatan guru mampu meningkatkan minat membaca siswa secara signifikan jika dijalankan secara konsisten dan didukung lingkungan belajar yang kondusif.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperjelas bahwa penguatan literasi baca tulis dan peningkatan minat membaca bukan hanya sekadar strategi tambahan, melainkan menjadi fondasi utama untuk mendorong keberhasilan belajar Bahasa Indonesia. Integrasi keduanya dalam kebijakan dan praktik pembelajaran merupakan kebutuhan mendesak untuk menciptakan generasi pembelajar yang aktif, kritis, dan berdaya saing tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Literasi baca tulis memiliki hubungan positif dan signifikan dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa sekolah dasar, dengan nilai korelasi $r =$

0,312 dan kontribusi sebesar 9,7%. Ini menunjukkan bahwa kemampuan memahami dan menggunakan teks secara kritis berpengaruh terhadap capaian akademik siswa.

2. Minat membaca juga berhubungan positif dan signifikan dengan hasil belajar Bahasa Indonesia, dengan nilai $r = 0,354$ dan kontribusi sebesar 12,5%. Siswa dengan minat baca yang tinggi cenderung lebih aktif dalam proses belajar dan memiliki pemahaman bacaan yang lebih baik.
3. Secara simultan, literasi baca tulis dan minat membaca memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia, dengan nilai $R = 0,421$ dan kontribusi bersama sebesar 17,7%. Kedua variabel tersebut saling melengkapi dalam meningkatkan kualitas belajar siswa.

REKOMENDASI

Berdasarkan simpulan tersebut, maka penulis memberikan beberapa rekomendasi berikut:

- a. Bagi guru, disarankan untuk merancang pembelajaran Bahasa Indonesia yang terintegrasi dengan kegiatan literasi secara aktif dan kontekstual, serta mendorong siswa untuk mengembangkan minat membaca melalui bahan bacaan yang menarik dan sesuai tingkat perkembangan.
- b. Bagi pihak sekolah, perlu memperkuat kebijakan internal dalam mendukung program literasi sekolah, seperti pengadaan pojok baca, jadwal membaca harian, dan pelatihan guru dalam pembelajaran berbasis literasi.
- c. Bagi orang tua, disarankan untuk mendukung kebiasaan membaca anak di rumah dengan menyediakan waktu, ruang, dan bahan bacaan yang relevan, serta menjadi teladan dalam aktivitas membaca.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi faktor lain yang turut memengaruhi hasil belajar Bahasa Indonesia, seperti strategi belajar, peran teknologi, atau literasi digital yang berkembang di era pembelajaran modern.

PENELITIAN LANJUTAN

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup variabel yang dikaji, yakni hanya mencakup literasi baca tulis dan minat membaca sebagai faktor yang memengaruhi hasil belajar Bahasa Indonesia. Selain itu, penelitian ini hanya dilakukan pada satu sekolah dengan sampel terbatas di jenjang kelas V, sehingga hasilnya belum tentu dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas atau jenjang pendidikan lainnya.

Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk:

1. Mengkaji variabel lain seperti literasi digital, motivasi belajar, atau strategi belajar sebagai faktor tambahan yang dapat memengaruhi hasil belajar Bahasa Indonesia.
2. Melakukan studi komparatif antar jenjang pendidikan atau antar wilayah yang berbeda untuk melihat pengaruh konteks geografis dan sosial-budaya.
3. Menggunakan pendekatan campuran (mixed methods) guna menggali lebih dalam dimensi kualitatif dari motivasi dan perilaku membaca siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada:

- a. Kepala Sekolah, guru, dan siswa **SMP Negeri 1 Kabanjahe** yang telah memberikan izin, dukungan, dan partisipasi selama proses pengumpulan data berlangsung.
- b. Tim dosen pembimbing dan rekan sejawat yang telah memberikan masukan dalam penyusunan dan penyempurnaan artikel ini.
- c. Pihak institusi **STIKes Arta Kabanjahe** atas dukungan moral dan akademik yang diberikan selama penelitian berlangsung.
- d. Semoga hasil penelitian ini memberikan kontribusi positif bagi pengembangan praktik pembelajaran berbasis literasi dan peningkatan kualitas pendidikan Bahasa Indonesia di tingkat dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2018). *Desain pembelajaran literasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Agung, A. A. G. (2015). *Statistika dasar untuk pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Dalman. (2014). *Keterampilan membaca*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Dantes, N. (2012). *Metode penelitian*. Yogyakarta: Andi.
- ERIC. (2025). Reading interest and text comprehension in foreign language learners. EJ1329504.
- Faizah, D. U., et al. (2016). *Panduan gerakan literasi sekolah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Frontiersin. (2023). Reading motivation decline during adolescence. *Frontiers in Education*. <https://www.frontiersin.org/journals/education>
- Jasmine, A., Wulandari, D., & Pramono, A. (2024). Implementasi program literasi sekolah dasar dalam meningkatkan minat membaca. *Jurnal Literasi Sekolah Dasar*, 6(1), 45–52.
- Kasiyun, S. (2015). Upaya meningkatkan minat baca sebagai sarana mencerdaskan bangsa. *Jurnal Pena Indonesia*, 1(1), 79–95.
- Kim, H., & Park, S. (2025). Reading motivation and academic achievement: A correlational analysis. *ERIC Journal*, 19(2), 5–12.
- Lestari, P., et al. (2024). Peningkatan kemampuan literasi baca tulis melalui pembelajaran terpadu. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 1–8.

- McBreen, M., & Savage, R. (2020). Reading interest and motivation in middle school: Engagement and outcomes. *Journal of Adolescent Literacy*, 13(3), 10-17.
- New York State Literacy Initiative. (2025). *Developing integrated literacy instruction*. Albany: NYSED.
- Ningsih, A., & Puspitasari, R. (2021). Peran keluarga dalam meningkatkan minat baca anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2), 48-55.
- OECD. (2023). *PISA 2022 Results*. Paris: OECD Publishing.
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. (2023). *Indeks kegemaran membaca masyarakat Indonesia tahun 2023*. Jakarta: Perpustakaan Nasional.
- Pratiwi, N. P., & Sari, D. R. (2023). Literasi membaca dan pengaruhnya terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 13(1), 21-29.
- Putri, R. E., Suparman, S., & Yuliati, L. (2025). Literasi baca tulis sebagai fondasi pembelajaran abad 21. *Jurnal Literasi Indonesia*, 7(2), 99-107.
- Simbolon, N. (2022). Literasi digital dalam pembelajaran: Penguatan minat baca siswa sekolah dasar. ResearchGate. <https://www.researchgate.net/publication/35544321>
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarsana, U. (2014). *Pembinaan minat baca*. Banten: Universitas Terbuka.
- Suyono, H., Hasanah, M., & Wulandari, T. (2021). Penguatan literasi baca tulis dalam pembelajaran sekolah dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 5(1), 15-22.
- Tarigan, H. G. (2015). *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Vasalampi, K., Salmela-Aro, K., & Aunola, K. (2024). Reading interest and academic growth in adolescents. *Scandinavian Journal of Educational Research*, 68(1), 1-12.
- Wulandari, D., & Pramono, A. (2023). Dukungan sekolah dalam membentuk budaya literasi. *Jurnal Pendidikan dan Literasi*, 10(3), 35-40.

Zhang, D., & Pnina, S. (2022). Factors affecting reading engagement: A multidimensional view. *Frontiers in Psychology, 13*(4), 1-9.